ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PRAKONSEPSI PADA REMAJA PUTRI

Nur Rakhmawati[1], Dania Rofi'Atul Hidayati[2], Siti Mardiyah[3]
[1,2,3]Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: [1]nurrakhmawati_ikmuns@ukh.ac.id (+62 81393150051)
[2]baktikitaa@gmail.com (+62 823-2489-5403)
**Corresponding Author: Nur Rakhmawati*

Tanggal *Submission*: 04-09-2025, Tanggal diterima: 31-12-2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku seksual di luar nikah pada remaja berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan. Ibu hamil pada remaja usia 10-19 tahun berisiko tinggi mengalami eklampsia, *endometriosis*, infeksi sistemik serta melakukan aborsi. Remaja membutuhkan edukasi kesehatan reproduksi terutama terkait prakonsepsi untuk meingkatkan pengetahuan tentang persiapan kehamilan, dengan menggunakan media yang tepat, menarik dan mudah diakses oleh remaja seperti video. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan prakonsepsi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan metode *pre-experimental* dengan *one grub pre and post test design*. Populasi penelitian berjumlah 245 responden, teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 71 responden. Instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan prakonsepsi yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan usia rata-rata responden 17 tahun. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media video adalah cukup dengan jumlah 47 responden (66,2%) dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan media video adalah baik dengan jumlah 63 responden (88,7%). Hal ini menunjukkan bahwa media video terbukti efektif sebagai sarana edukatif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang prakonsepsi. **Kesimpulan:** Ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan prakonsepsi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Sragen dengan p value 0,000 (p value<0,05).

Kata Kunci : Prakonsepsi, Pengetahuan, Media Video

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

THE IMPACT OF HEALTH EDUCATION USING VIDEO MEDIA ON PRECONCEPTION KNOWLEDGE IN FEMALE ADOLESCENTS

Nur Rakhmawati[1], Dania Rofi'Atul Hidayati[2], Siti Mardiyah[3]
[1,2,3]Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: [1]nurrakhmawati_ikmuns@ukh.ac.id (+62 81393150051)
[2]baktikitaa@gmail.com (+62 823-2489-5403)
**Corresponding Author: Nur Rakhmawati*

Tanggal *Submission*: 04-09-2025, Tanggal diterima: 31-12-2025

ABSTRACT

Introduction: Premarital sex among adolescents leads to unplanned pregnancies. Pregnant adolescents aged 10-19 years have a higher risk of eclampsia, endometriosis, systemic infections, and undergoing abortion. Adolescents require reproductive health education, particularly related to preconception, to increase knowledge about pregnancy preparation using appropriate, interesting, and easily accessible media, such as video.
Aims: The aim of this study is to find out the influence of health education using video media on preconception knowledge in female adolescents in SMA Muhammadiyah 1 Sragen. **Methods**: The type of study was quantitative using a pre-experimental method with a one-group pre-test and post-test design. The population of the study was 245 respondents. The sampling technique used was purposive sampling with 71 respondents. The instrument of the study was a preconception knowledge questionnaire, which has been tested for its validity and reliability. **Results**: The results of the study showed that the average age of respondents was 17 years old. Before receiving health education using video media, 47 respondents (66,2%) had a moderate knowledge level, and after health education using video media, 63 respondents (88,7%) had a good knowledge level. This shows that video media has proven to be effective as an educational tool in increasing adolescent girls' understanding of preconceptions. The results of the Wilcoxon test showed a p-value of 0,000 (p-value<0,05). **Conclusion**: The results of the analysis showed that there is an influence of health education using video media on preconception knowledge in female adolescents in SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

Keywords : Preconception, Knowledge, Video Media

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Masa remaja, yang dikenal sebagai masa *adolesens* merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang ditandai dengan berbagai perubahan dalam aspek sosial, emosional, mental, dan fisik (WHO, 2018). Berdasarkan Kementerian Kesehatan (2020), tahap remaja ditandai dengan perubahan fisik dan fungsi psikologis, khususnya yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi pada remaja mencakup upaya dalam menjaga kesehatan organ reproduksi serta kemampuan untuk menghindari perilaku berisiko yang dapat berdampak negatif terhadap masa depannya.

Kesehatan Reproduksi merupakan suatu keadaan sehat mental, fisik dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan serta dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah (Pulungan et al., 2020). Kesehatan reproduksi pada remaja mencakup upaya dalam menjaga kesehatan organ reproduksi serta kemampuan untuk menghindari perilaku berisiko yang dapat berdampak negatif terhadap masa depannya. Perilaku berisiko antara lain melakukan hubungan seksual sebelum menikah, perilaku seksual berganti-ganti pasangan yang akan berdampak menyebabkan terjadinya penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Defeciency Syndrome* (AIDS) (Koniasari, 2019).

Remaja memiliki risiko terhadap perilaku seksual berisiko salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi karena keterbatasan informasi yang diterima. Berdasarkan data survey Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2018 yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) diperoleh gambaran status kesehatan reproduksi remaja tentang masa pubertas sebesar 57,1% yang artinya sebagian besar status kesehatan reproduksi remaja masih dalam kategori rendah atau kurang. Dampak dari kurangnya pengetahuan remaja tentang masa pubertas berpengaruh terhadap perilaku seksualitas (Idhayanti et al, 2023).

Data PKBI mengungkapkan bahwa 15% remaja usia 10-24 tahun telah melakukan hubungan seks di luar nikah disebabkan rasa penasaran yang sangat

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

tinggi mengenai hubungan seks, hal ini berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan pernikahan dini. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja berdampak buruk terhadap ibu dan bayinya. Ibu hamil pada remaja usia 10-19 tahun berisiko tinggi mengalami eklampsia (tekanan darah tinggi selama hamil), *endometriosis* serta infeksi sistemik. Selain itu, sebanyak 3,9 juta remaja usia 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman setiap tahun yang dapat menyumbang Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. (M.A. Firdaus & Sunita Mishra, 2020).

Remaja wanita sudah dapat dikategorikan sebagai Wanita Usia Subur (WUS) atau dalam masa prakonsepsi. Masa prakonsepsi merupakan masa sebelum bertemunya sel sperma dan sel telur atau sebelum terjadinya kehamilan (Yulivantina et al., 2021). Masa prakonsepsi adalah *window apportunity* untuk mempersiapkan periode 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) sehingga harus memperhatikan kesehatan reproduksinya sejak dini, usia produktif untuk hamil dan status gizi yang merupakan bagian dari persiapan masa prakonsepsi.

Kesehatan reproduksi sejak dini, remaja membutuhkan edukasi kesehatan reproduksi terutama terkait prakonsepsi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang persiapan kehamilan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan remaja dapat memahami bagaimana cara menjaga kesehatan mereka hingga masa hamil nanti sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat. Penyampaian informasi kesehatan memerlukan media yang cepat dan mudah diakses oleh remaja sehingga informasi bisa diterima dengan tepat dan benar.

Di Jawa Tengah ada sekitar 1,9% remaja laki-laki yang sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan remaja perempuan sebanyak 0,4% (BKKBN, 2019). Menurut laporan dari Gugus Tugas Kabupaten Layak Anak (KLA) Sragen, tercatat lebih dari 300 kasus disepensasi pernikahan pada anak di bawah umur hingga oktober 2022. Berdasarkan data survey Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) tahun 2018 yang telah dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Berdasarkan data dari PKBI, sekitar 15% remaja berusia 10-24 tahun telah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan, yang sebagian besar disebabkan

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

oleh tingginya rasa ingin tahu mengenai hubungan seksual. Kondisi ini dapat mengarah pada terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) serta pernikahan pada usia dini. Kehamilan yang tidak direncanakan pada usia remaja memberikan dampak negative bagi kesehatan ibu maupun bayi yang dilahirkan.

Remaja hamil pada rentang usia 10-19 tahun memiliki risiko tinggi akan mengalami eklampsia, *endometriosis* serta infeksi sistemik. Selain itu, setiap tahunya 3,9 juta, remaja perempuan berusia 15-19 tahun melakukan praktik aborsi yang tidak aman, yang berpotensi menjadi faktor penyumbang terhadap meningkatnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (M.A Firdaus & Sunita Mishra, 2020).

Prakonsepsi merupakan periode sebelum terjadinya pembuahan, yaitu sebelum sel sperma dan sel telur bertemu atau sebelum kehamilan terjadi (Yuliyanti et al., 2021). Masa prakonsepsi adalah *window apportunity* untuk mempersiapkan periode 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) sehingga harus memperhatikan kesehatan reproduksinya sejak dini, usia produktif untuk hamil dan status gizi yang merupakan bagian dari persiapan masa prakonsepsi.

Remaja memerlukan pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini, khususnya terkait prakonsepsi, untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait persiapan kehamilan, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, serta memahami cara menjaga kesehatan hingga masa kehamilan, sehingga dapat melahirkan generasi yang sehat. Penyampaian informasi kesehatan memerlukan media yang cepat serta mudah diakses oleh remaja agar informasi dapat diterima secara tepat dan akurat.

Menurut Riyana (2019), media yang baik harus memenuhi prinsip keselarasan, efektivitas, efisiensi, dan keterjangkauan. Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah audiovisual yang menyajikan materi melalu perpaduan suara dan gambar, sehingga mampu meningkatkan daya tarik bagi remaja. Media audiovisual yang digunakan berbentuk video, yaitu media yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. edukasi melalui video memadukan unsur warna, bunyi, gerakan, dan alur yang jelas sehingga mampu memberikan kesan mendalam yang berpotensi mempengaruhi sikap audiens atau target.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sragen pada hari Kamis, 07 November 2024, tercatat terdapat 245 siswi. Peneliti melakukan wawancara pada 10 siswi didapatkan hasil bahwa semua siswi belum mengetahui apa itu prakonsepsi. Siswi mengatakan belum pernah mendapat penyuluhan ataupun informasi terkait prakonsepsi. Berdasarkan jabaran latar belakang ini, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Prakonsepsi Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen."

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan prakonsepsi pada remaja putri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* dengan pendekatan *one grub pre-test and post-test design.* Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Sragen pada tanggal 20 Maret hingga 16 April 2025. Populasi penelitian meliputi seluruh siswi kelas 10,11 dan 12 di SMA Muhammadiyah 1 Sragen yang berjumlah 245 orang, dengan sampel sebanyak 71 responden. Jumlah samper per kelas menggunakan *quota sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel dengan kriteria inklusi adalah reponden bersedia sebagai subjek penelitian dan mengisi *informed consent*, berusia 15-19 tahun, dan aktif sebagai siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Sedangkan kriteria ekslusi yaitu responden yang tidak mengikuti edukasi sampai selesai, tidak kooperatif, dan responden yang tidak berada di tempat.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh responden sebelum dan sesudah intervensi, dan media video. Data primer diperoleh langsung dari hasil pemeriksaan kuesioner.

Penelitian ini dilakukan etik di RSUD Dr.Moewardi untuk diakui secara layak dengan No.91/I/HREC/2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 tahap pengambilan data. Prosedur penelitian meliputi pengajuan isin kepada SMA Muhammadiyah 1 Sragen sebelum kegiatan, mengumpulkan sampel sebelum

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

pemberian edukasi, pengisian kuesioner *pretest*, pemberian edukasi dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *posttest*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan presentase dan uji wilcoxon dengan tingkat signifikan p<0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 1 Sragen (n=71)

Karakteristik	F	Presentase (%)
Usia		
15 tahun	7	9.9
16 tahun	16	22.5
17 tahun	26	36.6
18 tahun	22	31.0
Total	71	100.0

(Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik usia dari 71 responden yang diteliti menunjukkan usia terbanyak adalah usia 17 tahun sebanyak 26 responden atau (36.6%) sedangkan yang terendah pada usia 15 tahun sebanyak 7 responden atau (9.9%).

Berdasarkan penelitian Lestari (2020) menunjukkan bahwa usia remaja akhir cenderung lebih responsive terhadap bentuk intervensi atau pendidikan karena mereka mulai membangun nilai dan pendirian pribadi berdasarkan pengalaman dan informasi yang mereka peroleh. Penelitian ini sejalan dengan temuan Veftisia (2023) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan responden adalah usia. Usia berperan dalam membentuk pemahaman dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, pemahaman dan cara berpikir seseorang semakin bertambah sehingga mudah dalam menyerap informasi (Mujiburrahman et al., 2020).

Usia mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menangkap informasi. Mayoritas responden berada pada kategori remaja akhir, sehingga cara berpikir mereka sudah mulai matang. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia, daya tangkap dan pola pikir akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh pun meningkat.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Selain itu, usia turut mempengaruhi tingkat kematang individu dalam melakukan suatu kegiatan.

Table 2 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Dilakukan Intervensi

Tingkat Pengetahuan Prakonsepsi		
Sebelum (*Pre Test*)		
Tingkat Pengetahuan	**F**	**Presentase**
Kurang	19	26,8
Cukup	47	66,2
Baik	5	7
Total	71	100

Setelah (*Post Test*)		
Tingkat Pengetahuan	**F**	**Presentase (%)**
Kurang	-	-
Cukup	8	11,3
Baik	63	88,7
Total	71	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan intervensi adalah cukup 47 (66,2%) responden. Tingkat pengetahuan responden yang tergolong cukup disebabkan oleh minimnya informasi dan edukasi mengenai persiapan prakonsepsi, baik yang diperoleh dari sekolah maupun luar sekolah, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman remaja dalam mempersiapkan masa prakonsepsi (Purba et al., 2022). Hal ini terlihat bahwa masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang pentingnya perencanaan kehamilan, meliputi aspek-aspek teknis seperti masalah pada periode prakonsepsi, perawatan organ reproduksi, dan asupan gizi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fatimah (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi belum sepenuhnya baik, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pengalaman, usia dan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai prakonsepsi melalui media video, tingkat pengetahuan responden pada kategori cukup menurun dari 47 responden (66,2%) menjadi 8 responden (11,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan pada kategori baik meningkat

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

dari 5 responden (7%) menjadi 63 responden (88,7%). Temuan ini membuktikan bahwa media video efektif digunakan sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai prakonsepsi.

Menurut Saputri et al., (2023) media audiovisual berupa video yang digunakan dalam pendidikan kesehatan pada remaja putri terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Tyastuti (2023) yang menunjukkan bahwa pemberian video animasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja terkai kesehatan reproduksi. Video sebagai media audiovisual mampu meningkatkan daya serap informasi, yang memadukan elemen suara, teks, dan visual yang menarik sehingga memudahkan siswi memahami konsep-konsep penting prakonsepsi. Hal ini menjadikan video lebih mudah diterima dan dipahami oleh remaja putri, khususnya siswi SMA yang sedang berada dalam masa pembentukan pola pikir kritis terhadap kesehatan reproduksi.

B. Analisa Bivariat

Tabel 3 Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Prakonsepsi Pada Remaja Putri (n=71)

	Median (Minimum-Maksimum)	***Asymp. Sig P-Value***
Pre	7 (5-11)	
Post	12 (8-12)	0,000
Negative Ranks	**Positive Ranks**	**Ties**
0	71	0
Uji wilcoxon, tidak ada subjek pengetahuan menurun atau tetap, dan 71 meningkat		

(Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *uji Wilcoxon*, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 (p-value < 0,05) yang menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. data tersebut dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan prakonsepsi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Raharjo (2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui media video memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Temuan tersebut membuktikan adanya perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, dengan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penerapan edukasi melalui video.

Media merupakan salah satu faktor yang berperan dalam mempengaruhi seseorang dalam memperoleh informasi. Seseorang yang mampu memanfaatkan media dengan baik akan lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan. Keberhasilan suatu proses edukasi sangat dipengaruhi oleh pemateri serta media yang digunakan, sehingga materi dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Wulan et al., 2022). Hasil penelitian oleh Tarigan et al., (2021) menunjukkan bahwa media video lebih mampu menarik perhatian karena merupakan bentuk media yang disajikan secara audio dan visual, sehingga memudahkan proses pembelajaran. Pemanfaatan video daapat membantu dalam pengolahan informasi, proses pengenalan, pengingat, serta mempermudah mengaitkan fakta dan konsep-konsep. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mukhtar et al., (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media video sebagai media edukasi berpengaruh positif terhadap pengetahuan seseorang.

Media audiovisual dapat menarik minat remaja untuk mempercepat pemahaman dan memperkuat ingatan dari proses pendengaran dan penglihatan yang dipelajari secara langsung (Handayani et al., 2022). Hasil penelitian Tarigan et al., (2021) menyatakan media video lebih menarik perhatian karena video adalah bentuk media yang disajikan secara audio serta visual yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Penggunaan video dapat membantu dalam pengolahan informasi, pengenalan, dan pengingat, serta mengaitkan fakta dan konsep-konsep dengan lebih mudah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Mukhtar et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi secara positif melalui penggunaan media video sebagai alat pendidikan. Dengan menggabungkan elemen visual dan audio, video dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan mendalam dibandingkan dengan metode yang hanya mengandalkan persepsi visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video merupakan alat yang

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

efektif untuk meningkatkan pengetahuan, dibuktikan dengan perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media video.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata responden berusia 17 tahun sebanyak 26 responden (36,6%)
2. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan dengan media video adalah cukup dengan jumlah 47 responden (66,2%).
3. Tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan media video adakah baik dengan jumlah 63 responden (88,7%).
4. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa p value adalah 0,000. Hal ini berarti nilai p<0,05 sehingga H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan prakonsepsi pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

SARAN

Diharapkan, dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan prakonsepsi pada remaja putri, pihak sekolah dapat meningkatkan promosi kesehatan melalui kegiatan organisasi seperti Palang Merah Remaja (PMR) atau kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka. Media video sebagai alat bantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang prakonsepsi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan remaja putri mengenai prakonsepsi. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan metode pemberian edukasi melaui media video, sehingga pada penelitian berikutnya diharapkan mampu lebih meningkatkan pengetahuan remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2019). *Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK Tahun 2018-Panduan Pewawancara*. Jakarta:BKKBN

Fatimah, S. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Reproduksi Remaja Disusun oleh Siti Fatimah Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Magelang Tahun 2021*.

Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Lestari, W. (2020). Pengaruh Usia Terhadap Tingkat Kematangan Emosional. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 89-98.

M.A. Firdaus and Sunita Mishra. 2020. *Teenage Pregnancy: Some Associated Risk Factors- A Review*. *International Journal of Current Advanced Research Vol 9*

Mujiburrahman, Riyadi, M.E.,& Ningsih, M.U. (2020), Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130-140.

Mukhtar, A. U.S., Budu, B., Sanusi, B.Y., Mappawere, N.A., & Azniah, A. (2022). *Effect of Reproductive Health Education With Multimedia Video Learning on the Improvement of Flour Albus Prevention Behavior Young Woman Pathologist. International Journal of Health & Medical Sciences*, 5(1), 75-79. https://doi.org/10.21744/ijhms.v5n1.1841

Purba, N. H., Puspita, I. D., Mutiara, S., & Harindra. (2022). Pengetahuan Remaja dalam Penggunaan Internet tentang Informasi Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Batam. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imeida*, 8(2), 66-75. https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN/articel/view/1088/843

Raharjo, R. (2023). Jurnal Ners dan Kebidanan (*Journal of Ners and Midwifery) Positive Impact of Health Education Through Video Media to the Improvevement of Adolescent Reproductive Health Knowledge*. 99, 1-8.

Riyana, C. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Saputri Kisno, R., Pitaloka Kusuma Indah, R., Pratiwi Kusuma, K., & Nadhiffa Nur Aning, P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja Teantang Kesehatan Mental Dengan Menggunakan Media Audiovisual.*Abdimas Dewantara*, 6(1), 1-7.

Santrock, J.W. (2018). *Adolescence* (edisi ke-16). New York :McG

Tarigan, p. t.,& Rosyada, A. (2021). Efektivitas Video edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Perempuan Mengenai Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Kayu Agung. *Jurnal Kesehatan Indonesia* (*The Indonesian Journal Of Health*), XI(3), 148-152.

Tyastuti, N. S. (2023). Pengaruh Edukasi Video Animasi Tentang Kesehatan Di Asrama Pemadam Jakarta Pusat Program Studi Kebidanan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023.

Veftisia, V. & Puspita, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Remaja tentang Infeksi Menular Seksual (IMS). *Indonesia Journal of Midwifery*, 6, 1-8.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

World Health Organization. (2018). Adolescent health in the South-East Asia Region. https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health.

Wulan Sari, N., Yuniliza, & Rovendra, E.(2022). Pengaruh Edukasi dengan Media Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. Journal of Health Educational Science And Technology, 5(2), 115-126. https://doi.org/10.25139/htc.v5i2.4559

Yulivantina, E. V., Mufdlilah, & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47–53. https://doi.org/10.22146/jkr.55481